

MAESTROLINK FIXED INCOME PLUS USD - Agustus 2013

Maestrolink Fixed Income Plus USD merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang maksimal dalam jangka waktu menengah dan panjang dengan fokus investasi pada obligasi dan instrumen pasar uang dalam mata uang Dollar Amerika

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

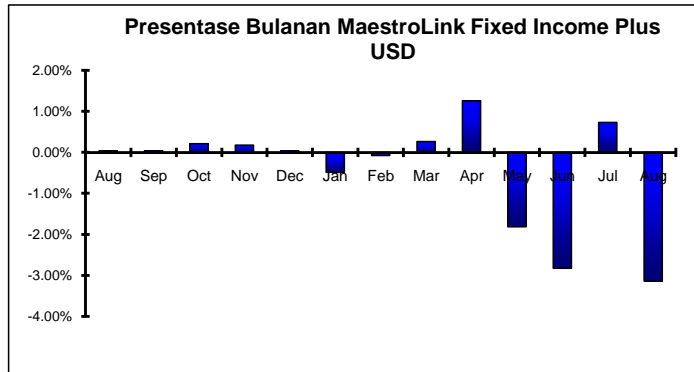
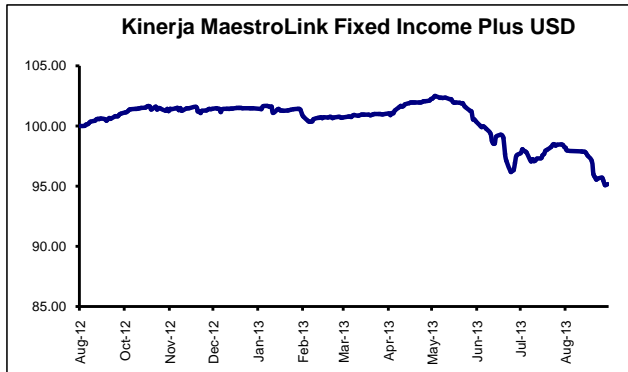
INDO 15	25.15%
INDO 14 (Syariah)	14.48%
INDO 14N	13.52%
Obligasi Alam Sutera International	7.36%
INDO 19	6.91%

\*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi	90.56%
Kas & Pasar Uang	9.44%

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Fixed Income Plus USD	-3.13%	-5.18%	-5.47%	-6.19%	-4.82%	27.95%
ATD6 (USD)	0.03%	0.09%	0.19%	0.26%	0.38%	12.82%

KOMENTAR PASAR

Pada bulan Agustus inflasi umum m-o-m mencapai angka 1.12%, menurun signifikan apabila dibandingkan dengan bulan lalu sebesar 3.29% walaupun untuk angka secara tahunan masih meningkat pada angka 8.79%. Seiring dengan berlanjutnya permintaan akan terhadap mata uang Dollar AS oleh korporasi untuk kebutuhan impor, Bank Indonesia secara aktif terus menggunakan cadangan devisa untuk menjaga volatilitas nilai tukar. Rupiah ditutup pada level 11.184 per Dollar AS, menurun 9.04% dibandingkan bulan sebelumnya. Dalam rangka menstabilkan nilai tukar dan menjaga ekspektasi inflasi setelah kenaikan BBM bersubsidi, Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan menjadi 7.00% pada tanggal 29 Agustus. Kebijakan tersebut juga dilengkapi dengan beberapa paket akomodatif dengan tujuan untuk menarik dana asing ke Indonesia. Masuk ke pasar obligasi, Indeks obligasi HSBC mengalami tekanan pada bulan Agustus 2013 dan ditutup melemah 4.47% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kekhawatiran terhadap terus melemahnya nilai tukar Rupiah dan memburuknya kondisi makroekonomi memberikan kontribusi besar pada penjualan asing pada pasar obligasi. Sentimen negatif yang ada memicu investor asing untuk mengurangi kepemilikan obligasi Indonesia sehingga pada akhir Agustus turun ke posisi 284.01 triliun Rp dibandingkan dengan akhir bulan Juli yang mencapai 285.51 triliun Rp. Untuk mendukung Rupiah melalui pasar obligasi, Bank Indonesia meningkatkan kepemilikan pada Obligasi Pemerintah ke posisi 111.60 triliun Rp atau meningkat 12.04% dari 107.05 triliun Rp atau 11.55% pada bulan sebelumnya.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: USD	Jumlah Dana Kelolaan	: USD 2,132,120.17
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: USD 1.2795
Tanggal Peluncuran	: 10 November 2003		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.